

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah merupakan suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Para Menteri menetapkan dan mencabut daerah tertentu dalam wilayah Indonesia yang terjangkit wabah sebagai daerah wabah.¹ Diantara wabah yang meluas di belahan dunia, salah satunya adalah wabah kolera. Kolera adalah infeksi bakteri yang dapat menyebabkan penderitanya dehidrasi dan diare parah. Infeksi biasanya menyebar melalui air yang tercemar, dan jika tidak ditangani segera, kolera dapat berakibat fatal dalam beberapa jam. Wabah kolera pertama kali meluas pada tahun 1817 yang terjadi di India, dan diperkirakan muncul setelah adanya perkumpulan para peziarah dalam festival Hindu Kumbh Mela di Jessore, dekat Kalkuta.²

Berdasarkan buku Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia, wabah kolera dikenal di Hindia Belanda pada tahun 1821.³ Bulan Maret 1821, kolera muncul di Terboyo, Semarang. Itu adalah wabah kolera Asiatik yang datang dari India dan dibawa oleh kelasi yang bekerja di kapal Arab yang datang dari Malaka ke Semarang. Sebelum Perang Jawa, ini adalah salah satu dari banyak malapetaka

¹ Doti Indrasanto, *Glosarium Data dan Informasi Kesehatan*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006), hlm. 114.

² Amanda J Thomas, *Cholera The Victorian Plague*, (Britania: Pen and Sword History, 2015), hlm, 17.

³ I Nyoman Kandun, *Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2007), hlm.10.

yang terjadi di Pulau Jawa.⁴ Banyak aspek sejarah kesehatan masyarakat dibentuk dan diubah karena terjadinya wabah kolera pada abad ke-19. Hindia Belanda, sebagai koloni besar pada saat itu, juga terkena dampak dan peristiwa kolera.

Pada tahun 1596 armada kapal ekspedisi bangsa Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman tiba di Pelabuhan Banten melalui selat Malaka. Cornelis de Houtman merupakan pioner perusahaan-perusahaan dagang Belanda, dengan kedatangan Houtman di Indonesia kemudian disusul ekspedisi-ekspedisi lainnya.⁵ Seiring berjalannya waktu dan orang Belanda belum meninggalkan Indonesia, pada abad ke-19, Gubernur Jenderal Van den Bosch membuat kebijakan yang dinamakan Tanam Paksa (Cultuurstelsel) di tahun 1830. Dengan sistem ini, Belanda memonopoli perdagangan barang ekspor di Jawa. Selain itu, Belanda memutuskan jenis dan jumlah komoditi yang harus diproduksi oleh para petani Jawa. Secara umum, ini berarti bahwa mereka harus menyerahkan seperlima dari hasil panen mereka kepada Belanda. Sebagai gantinya, para petani menerima kompensasi dalam bentuk uang dengan harga yang ditetapkan Belanda, tanpa mempertimbangkan harga komoditi di pasaran. Para pejabat di Belanda dan Jawa menerima bonus jika wilayah mereka menghasilkan lebih banyak hasil panen daripada tahun sebelumnya; ini mendorong tindakan top-down dan penindasan.

⁴ Peter Carey: *Kolera, salah satu Petaka Sebelum Perang Diponegoro*, diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/peter-carey-kolera-salah-satu-petaka-sebelum-perang-diponegoro-1tWlOR6NOKC/1>, pada 27 November 2023, pukul. 11.24 WIB.

⁵ Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kolonial*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hlm.11.

Selain memaksa rodi untuk menanam dan bekerja, pajak tanah Raffles masih berlaku Sistem Tanam Paksa menguntungkan.⁶

Edwin Chadwiech dan rekannya melakukan penelitian dan berbagai upaya kesehatan pada tahun 1832. Mereka menemukan bahwa masyarakat Inggris terkena wabah kolera karena sanitasi yang buruk, jarak sumur penduduk dengan pembuangan kotoran manusia, air limbah mengalir terbuka yang tidak teratur, dan banyak lalat mengerumuni makanan yang dijual di pasaran. Selain itu, sebagian besar masyarakat miskin tidak memiliki makanan untuk dimakan.⁷ Begitu juga dengan wabah kolera di Hindia Belanda, salah satu penyebabnya adalah sanitasi yang buruk karena kerja rodi dan tanam paksa yang dialami oleh masyarakat Hindia Belanda dalam pembangunan infrastruktur pada masa itu.

Wabah kolera yang melanda Hindia Belanda pada periode 1852-1857 merupakan bagian dari pandemi kolera ketiga yang menyebar secara global melalui jalur perdagangan dan pelayaran. Penyakit ini, yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*, masuk ke Hindia Belanda melalui pelabuhan utama seperti Batavia, yang menjadi pusat aktivitas maritim dengan kapal-kapal dari India, Eropa, dan wilayah Asia Tenggara lainnya. Kondisi lingkungan di kota-kota seperti Batavia, dengan sanitasi buruk, kanal-kanal yang tercemar, dan banjir musiman, mempercepat penyebaran kolera, terutama di pemukiman padat penduduk pribumi dan Tionghoa. Pemerintah kolonial Belanda, yang lebih mengutamakan eksploitasi ekonomi

⁶ *Sejarah Penjajahan Indonesia*, diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/politik/sejarah-penjajahan/item178>, pada 27 November 2023, pukul. 13.35 WIB.

⁷ Yuhanah, *Pengantar Kesehatan Masyarakat*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm.72.

melalui sistem tanam paksa, gagal menyediakan infrastruktur kesehatan yang memadai, sehingga masyarakat pribumi yang hidup dalam kondisi miskin dan kekurangan gizi menjadi sangat rentan. Mobilitas penduduk antar pulau dan interaksi antara komunitas Eropa, Tionghoa, dan pribumi turut memfasilitasi penularan penyakit. Surat kabar kolonial seperti yang terdokumentasi di arsip Delpher mencerminkan persepsi dan respons terhadap wabah, sering kali dengan narasi yang menyalahkan masyarakat lokal atas penyebaran penyakit tersebut.⁸

Berbagai data mengenai wabah kolera yang terjadi di Hindia Belanda tersimpan dalam situs kearsipan Delpher. Delpher menawarkan akses langsung ke teks sejarah Belanda yang tersimpan dalam koleksi digital dari banyak lembaga ilmiah, perpustakaan, dan lembaga warisan. Delpher menyebut dirinya sebagai “tambang emas bagi siapa saja yang membutuhkan informasi yang relevan untuk penelitian”.⁹ Salah satu yang terdapat dalam situs kearsipan delpher adalah surat kabar, yang dimana surat kabar ini berperan dalam memberikan informasi mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung pada masa itu, salah satunya adalah informasi mengenai wabah kolera di Hindia Belanda yang tersimpan dalam kearsipan online delpher ini. Serangkaian wabah kolera melanda Hindia Belanda dari tahun 1852 hingga 1857, menyebabkan panik dan meninggalkan jejak sejarah yang signifikan. Berbagai data yang memuat bahasan tentang wabah kolera dalam surat kabar dan publikasi masa itu memberikan gambaran yang mendalam tentang

⁸ Peter Boomgaard, *Between Sovereign Domain and Servile Tenure: The Development of Rights to Land in Java, 1780-1870* (Amsterdam: Free University Press, 1989), hlm. 45-47.

⁹ *Delpher.nl: goudmijn voor historische informatie*, diakses dari <https://historiek.net/delpher-nl-goudmijn-voor-historische-informatie/38701/>, pada 27 November 2023, pukul.14.35 WIB.

bagaimana orang-orang, pemerintah, dan media merespons krisis kesehatan yang serius.

Mengambil judul penelitian mengenai sejarah wabah kolera di Hindia Belanda karena belum ada yang meneliti mengenai topik ini, serta dalam mencari dan mengumpulkan sumber untuk penelitian ini terjangkau dengan menggunakan jaringan internet. Topik mengenai wabah kolera ini juga dapat menambah wawasan penulis tentang gambaran wabah kolera di abad ke-19.

Alasan penulis mengambil rentang waktu tahun 1852-1857 adalah pada masa itu terjadi gelombang pandemi kolera di beberapa belahan dunia dan Hindia Belanda merupakan salah satu yang terdampak pandemi tersebut. Banyaknya surat kabar yang memberitakan tentang fenomena pandemi kolera pada masa itu dapat memberikan informasi serta wawasan bagi pembacannya mengenai bagaimana situasi wabah kolera pada masa itu.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis mengambil judul penelitian **“Wabah Kolera di Hindia Belanda dalam Surat Kabar Online Delpher Tahun 1852-1857”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum wabah kolera di Hindia Belanda pada tahun 1852-1857?

2. Bagaimana wabah kolera di Hindia Belanda dalam surat kabar online Delpher tahun 1852-1857?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis munculnya wabah kolera di Hindia Belanda pada tahun 1852-1857.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab munculnya wabah kolera di Hindia Belanda.
3. Untuk menganalisis dampak terjadinya wabah kolera di Hindia Belanda.
4. Untuk menganalisis berita mengenai wabah kolera dalam surat kabar online delpher tahun 1852-1857.
5. Untuk menganalisis wilayah persebaran wabah kolera di Hindia Belanda.
6. Untuk menganalisis data kasus wabah kolera di dalam surat kabar online delpher.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang telah dipublikasikan dalam topik tertentu. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk memahami status pengetahuan yang ada, mengidentifikasi kekosongan atau celah pengetahuan, dan menetapkan dasar teoretis untuk penelitian yang akan dilakukan.

Dalam konteks penelitian sejarah, kajian pustaka menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang topik atau periode tertentu. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penulis dapat mengidentifikasi tema, teori, metode, dan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Kajian pustaka juga membantu penulis dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin masih ada, memperoleh pemahaman tentang pendekatan metodologis yang efektif, dan memperoleh landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian mereka sendiri. Diantara penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka pada tulisan ini ialah:

- a) Pradjoko, D., & Emalia, I. (2021). *Persebaran Penyakit di Kawasan Laut Jawa Abad XIX-XX*. *Diakronika*, 21(2), 121-135.

Pada artikel jurnal ini membahas mengenai proses persebaran penyakit yang terjadi di kawasan Laut Jawa sekitar abad ke-19 hingga awal abad ke-20 yang salah satunya ada bahasan mengenai penyakit kolera serta dinamika pelayaran dan perdagangan di Laut Jawa yang tidak terlepas dari permasalahan wabah penyakit. Sedangkan dalam tulisan ini akan membahas mengenai wabah kolera dalam surat kabar yang terdapat dalam surat kabar online delpher.

- b) Muslimah, A. (2016). *Wabah kolera di Jawa Timur tahun 1918-1927*. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 3(4), 892-901.

Dalam artikel jurnal ini membahas mengenai cara menyebarnya kolera dan upaya yang dilakukan warga Jawa Timur saat mengatasi

wabah kolera tahun 1918-1923. Sedangkan pada tulisan ini akan membahas mengenai dampak wabah kolera di Hindia Belanda dan mengenai wabah kolera dalam surat kabar online delpher.

- c) Marom, A. T. (2021). *Kebijakan Pemerintah Kolonial Terhadap wabah Kolera di Cirebon Tahun 1805-1921* (Doctoral dissertation, Departemen Agama RI).

Dalam disertasi ini membahas tentang bagaimana awal mula terjadi dan menyebarnya bakteri *Vibrio Cholerae* yang menyebabkan seseorang menderita penyakit kolera dan tanggapan pemerintah kolonial Belanda dalam menangani penyakit kolera di Cirebon. Sedangkan pada tulisan ini, membahas mengenai persebaran wilayah yang terdampak wabah kolera serta wabah kolera di Hindia Belanda berdasarkan surat kabar online delpher.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah kumpulan metode atau pendekatan yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis secara kritis catatan dan peninggalan sejarah.¹⁰ Metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2015), hlm.39.

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah atau evidensi sejarah. Pada tahap ini kegiatan diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.¹¹ Dalam tahapan ini, langkah yang dilakukan penulis untuk mencari sumber adalah dengan menggunakan akses internet untuk mencari sumber. Penulis mencari sumber online di situs delpher.nl. dari situs ini penulis dapat menemukan sumber berupa buku, majalah serta koran yang membahas tentang penyakit kolera. Selain delpher.nl, penulis juga mencari berbagai arsip indonesia masa kolonial di website universiteitleiden.nl dalam mencari arsip buku mengenai wabah kolera dan laman scholar.google.com untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang sejenis dengan tema dari penulis.

a. Sumber Primer

1) Surat Kabar

- a) Javasche Courant. (1852, 11 Februari)
“Buitenbezittingen”. Javasche Courant.
- b) Javasche Courant. (1852, 5 Mei). “Inofficieel Gedeelte”. Javasche Courant.
- c) Javasche Courant. (1852, 26 Juni). “Inofficieel Gedeelte”. Javasche Courant.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.93.

- d) De Oospost. (1853, 2 Maret). “Soerabaya, den 2den Maart”. De Oospost.
- e) Javasche Courant. (1853, 27 April) “Buitenbezittingen”. Javasche Courant.
- f) Java Bode. (1853, 13 Agustus). “Batavia”. Java-Bode.
- g) De Oospost. (1854, 26 Juli). “Soerabaya, den 26sten Juli 1854”. De Oospost.
- h) Java-Bode. (1854, 2 September). “Batavia”. Java-Bode.
- i) Javasche Courant. (1854, 15 November). “Volksziekten”. Javasche Courant.
- j) Javasche Courant. (1855, 3 Maret). “Inofficieel Gedeelte”. Javasche Courant.
- k) Javasche Courant. (1855, 25 Agustus). “Kort Overzicht Der Volksziekten”. Javasche Courant.
- l) Java-Bode. (1855, 27 Oktober). “Batavia”. Java-Bode.
- m) De Oospost. (1856, 21 Mei). “Soerabaya, den 21sten Mei”. De Oospost.
- n) Javasche Courant. (1856, 31 Mei). “Kort Overzicht Der Volksziekten”. Javasche Courant.

- o) Java-Bode. (1856, 11 Oktober). “Batavia”. Java-Bode.
- p) Javasche Courant. (1857, 8 April). “Volksziekten”.
Javasche Courant.
- q) Java-Bode. (1857, 18 Juli). “Batavia”. Java-Bode.
- r) De Oospost. (1857, 24 September). “Soerabaya, den
24sten September 1857”. De Oospost.
- s) Javasche Courant. (1857, 19 Agustus). “Inofficieel
Gedeelte”. Javasche Courant.
- t) Javasche Courant. (1857, 20 Juni). “Volksziekten”.
Javasche Courant.
- u) Javasche Courant. (1857, 19 September). “Inofficieel
Gedeelte”. Javasche Courant.

2) **Buku**

- a) Burgst, H.G.B.N.V. (1858). *Herinneringen uit het
Openbare en Bijzondere Leven (1799-1858)*.
Amsterdam: Gebroeders Muller.
- b) Burg, V.L.V.D. (1926). *Segala Roepa Penyakit dan
Obatnja. Bergoena Kapada Segala Orang Boemi-
Poetera dan Orang Tionghoa di Hindia-Nederland*.
Batavia: Kho Tjeng Bie & Co.
- c) Cohen, L.A. (1860). *Choulant-richter's Handboek
der Bijzondere Ziektekunde en Genezingsleer van*

Den Mensch. Amsterdam: Te Groningen bij J.B. Wolters.

d) Oesterlen, F. (1856). *Algemeene en Binzondere Gezondheidsleer.* Amsterdam: Van Kampen.

e) Rees, W.A. (1858). *Geschied en Krijgskundige Bijdrage.* Amsterdam: Gebr Muller.

f) Snellaert, F.A. (1855). *Een Woord Over de Cholera.* Amsterdam: Boek en Steendrukkery van I.S van Doosselaere.

g) Wassink, G. (1859). *Geneeskundig Tijdschrift voor Nederlandsch Indie uitgeven tot Bevordering der Geneeskundige Wetenschappen, in Nederlandsch Indie.* Batavia: Lange & CO.

b. Sumber Sekunder

1) Buku

a) Coleman, W. (2003). *Deadly Diseases and Epidemics Cholera.* United State Of Amerika: Chelsea House Publishers.

b) Hamlin, C. (2009). *Cholera The Biography.* United State: Oxford University Press.

c) Thomas, A. J. (2015). *Cholera The Victorian Plague.* Britania: Pen and Sword History.

2) Artikel Ilmiah

- a) Cipta, S. E. (2020). *Upaya penanganan pemerintah Hindia Belanda dalam menghadapi berbagai wabah penyakit di Jawa 1911-1943*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 8(2), 162-169.
- b) Marom, A. T. (2021). *Kebijakan Pemerintah Kolonial Terhadap wabah Kolera di Cirebon Tahun 1805-1921* (Doctoral dissertation, Departemen Agama RI).
- c) Muslimah, A. (2016). *Wabah kolera di Jawa Timur tahun 1918-1927*. AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah, 3(4), 892-901.
- d) Nasihin, W. (2021). *PENYEBARAN WABAH PENYAKIT KOLERA DI JAWA DAN SUMATERA PADA ABAD 18-19*. Khazanah Pendidikan Islam, 3(3), 135-141.
- e) Ramdhaniah, E. N., Sundari, P. I., & Sari, A. W. (2021). *Dampak penanganan epidemi kolera terhadap kondisi sosial budaya Penduduk Batavia tahun 1900-1920*. Historiography: Journal of Indonesian History and Education, 1(3), 284-301.

2. Kritik

Tahapan kedua yaitu kritik dan dilakukan setelah sumber-sumber yang dicari telah terkumpul. Caranya adalah dengan mengkritik sumber-sumber yang

sudah terkumpul, apakah sumber tersebut kredibel atau tidak. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal adalah menilai kredibilitas dan kelayakan sumber. Sedangkan kritik eksternal adalah kritik yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana otentisitas sumber tersebut.

Dalam menentukan sejauh mana otentisitas sumber dapat diajukan dengan tiga pertanyaan, yang salah satunya adalah apakah sumber tersebut memang sumber yang dikehendaki atau tidak. Sumber primer tertulis berupa buku dan surat kabar yang didapatkan oleh penulis adalah sumber yang dikehendaki karena tanggal dokumen-dokumen tersebut tercatat dengan jelas dan sesuai dengan temporal penelitian.

1) Kritik Ekstern

a) Surat Kabar

Surat kabar yang penulis dapatkan adalah surat kabar, *Javasche Courant*, *Java-Bode*, dan *De Oospost* yang terbit tahun 1852-1857. Surat kabar tersebut adalah surat kabar digital atau berbentuk pdf yang didapat dari situs kearsipan Belanda delpher. Selain judul surat kabar, dalam tampilan awal surat kabar tersebut menampilkan nomor edisi, tanggal terbit serta cap air atau watermark. Terdapat beberapa artikel yang terpotong dan tidak terbaca. Rata-rata halaman surat kabar ini adalah 12 lembar yang menggunakan bahasa Belanda dalam kontennya.

b) Buku

- 1) Burgst, H.G.B.N.V. (1858). *Herinneringen uit het Openbare en Bijzondere Leven (1799-1858)*. Amsterdam: Gebroeders Muller.

Buku digital ini berisi 280 halaman, terdapat cap central buku, terdapat sampul buku yang tebal, berbahasa Belanda.

- 2) Burg, V.L.V.D. (1926). *Segala Roepa Penyakit dan Obatnja. Bergoena Kapada Segala Orang Boemi-Poetera dan Orang Tionghoa di Hindia-Nederland*. Batavia: Kho Tjeng Bie & Co.

Buku ini berbentuk pdf yang penulis dapatkan dari website digital collection Leiden. Pada cover awal terdapat indeks buku, terlihat beberapa tepian dari buku ini sudah terlipat ataupun koyak. Buku ini berisi 102 halaman yang menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama.

- 3) Cohen, L.A. (1860). *Choulant-richter's Handboek der Bijzondere Ziektekunde en Genezingsleer van Den Mensch*. Amsterdam: Te Groningen bij J.B. Wolters.

Buku digital ini diterbitkan di Amsterdam tahun 1860, berisi 556 halaman, sudut sampul buku terlihat sobek.

- 4) Oesterlen, F. (1856). *Algemeene en Binzondere Gezondheidsleer*. Amsterdam: Van Kampen.

Buku digital ini terbit pada tahun 1856 di Amsterdam, berjumlah 812 halaman, kondisi kertas bagus tidak ada yang terpotong.

- 5) Rees, W.A. (1858). *Geschied en Krijgskundige Bijdrage*. Amsterdam: Gebr Muller.

Buku digital ini berjumlah 344 halaman, terlihat menggunakan sampul tebal berlapis sebelum halaman pertama konten buku.

- 6) Snellaert, F.A. (1855). *Een Woord Over de Cholera*. Amsterdam: Boek en Steendrukkery van I.S van Doosselaere.

Buku digital ini memiliki 35 halaman, diterbitkan di Amsterdam pada tahun 1855, terdapat bercak air pada sampul buku.

- 7) Wassink, G. (1859). *Geneeskundig Tijdschrift voor Nederlandsch Indie uitgeven tot Bevordering der Geneeskundige Wetenschappen, in Nederlandsch Indie*. Batavia: Lange & CO.

Buku digital ini terdapat 628 halaman, pada sampul hard cover terdapat coretan dan terlihat pula rekatan untuk sampul yang sobek.

2) Kritik Intern

a) Surat Kabar

Surat kabar *Javasche Courant*, *Java-Bode*, dan *De Oostpost*, didalamnya memuat berita lokal (Hindia Belanda) maupun mancanegara. Diantara berita lokal tersebut terdapat minimal satu artikel yang membahas tentang wabah kolera yang melanda Hindia Belanda. Adapun wilayah yang sering masuk dalam pembahasan mengenai wabah kolera di Hindia Belanda adalah Jawa, Batavia, dan Sumatera.

b) Buku

- 1) Burg, V.L.V.D. (1926). *Segala Roepa Penjakit dan Obatnja. Bergoena Kapada Segala Orang Boemi-Poetera dan Orang Tionghoa di Hindia-Nederland*. Batavia: Kho Tjeng Bie & Co.
Buku ini menjelaskan bagaimana seseorang yang bisa terkena penyakit kolera, membahas tentang bagaimana pencegahannya, serta bahasan mengenai obat dari penyakit kolera.
- 2) Burgst, H.G.B.N.V. (1858). *Herinneringen uit het Openbare en Bijzondere Leven (1799-1858)*. Amsterdam: Gebroeders Muller.

Buku ini membahas tentang bagaimana penduduk di pulau Jawa baik itu pribumi dan orang Eropa yang terserang wabah kolera.

- 3) Cohen, L.A. (1860). *Choulant-richter's Handboek der Bijzondere Ziektkunde en Genezingsleer van Den Mensch*. Amsterdam: Te Groningen bij J.B. Wolters.

Dalam buku ini membahas tentang cholera asiatica yang dimana menjadi salah satu faktor kolera masuk ke Indonesia.

- 4) Oesterlen, F. (1856). *Algemeene en Binzondere Gezondheidsleer*. Amsterdam: Van Kampen.

Buku ini berisi tentang teori kesehatan umum dan khusus, yang didalamnya terdapat bahasan mengenai penyakit kolera di Hindia Belanda khususnya di pulau Jawa.

- 5) Rees, W.A. (1858). *Geschied en Krijgskundige Bijdrage*. Amsterdam: Gebr Muller.

Buku ini Membahas tentang bagaimana kolera tersebar di wilayah pesisir, dan bagaimana pasien kolera begitu banyak dilarikan ke rumah sakit.

6) Snellaert, F.A. (1855). *Een Woord Over de Cholera*. Amsterdam: Boek en Steendrukkery van I.S van Doosselaere.

Dalam buku ini membahas tentang wabah kolera bagaimana pertama masuk ke Hindia Belanda dan pengetahuan tentang penyakit menular.

7) Wassink, G. (1859). *Geneeskundig Tijdschrift voor Nederlandsch Indie uitgeven tot Bevordering der Geneeskundige Wetenschappen, in Nederlandsch Indie*. Batavia: Lange & CO.

Dalam buku ini terdapat laporan penyakit secara umum dari berbagai tempat pengobatan di Jawa dan Madura.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi yaitu menafsirkan fakta-fakta yang didapat dari sumber, tahap interpretasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu interpretasi sintesis dan interpretasi analisis. Interpretasi analisis yakni menguraikan fakta satu per satu, sedangkan interpretasi sintesis adalah mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta tersebut.¹² Pada tahap interpretasi ini sering

¹² Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.226.

terjadi subjektivitas, untuk mengurangi kesubjektivitasan sejarah itu maka dibutuhkan sebuah teori yang dimana teori berperan dalam memberikan kerangka analitis yang jelas dan terstruktur untuk menganalisis data sejarah, membantu penulis fokus pada fakta-fakta yang relevan dan signifikan dalam analisis sejarah, membantu penulis untuk mengambil perspektif yang lebih objektif dengan mempertimbangkan faktor yang memengaruhi fenomena sejarah.

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan teori epidemiologi. Epidemiologi adalah studi tentang distribusi dan faktor penentu penyakit dalam populasi manusia. Kata “epidemi” tampaknya berasal dari kata “epidemeion”, yang digunakan Hippocrates untuk menggambarkan penyakit yang “mengunjungi orang-orang”. Secara kontemporer, penggunaan istilah ini masih membatasi orang-orang, tetapi telah diperluas untuk mencakup semua jenis penyakit, termasuk penyakit yang tidak berlangsung lama. Oleh karena itu, para epidemiologi mempelajari penyakit yang bertahan lama (atau jangka panjang), seperti asma, dan penyakit menular, seperti kolera, yang dapat dikaitkan dengan konsep “epidemi”.¹³

Teori selanjutnya yang digunakan adalah teori kuman penyakit, menurut teori ini, mikroorganisme yang disebut sebagai patogen atau kuman memiliki kemampuan untuk menyebabkan penyakit. Organisme kecil dan tidak terlihat ini merusak manusia,

¹³ Mark Woodward, *Epidemiology: Study Design and Data Analysis*, (London: Chapman & Hall/CRC, 1999), hlm.1.

binatang, serta makhluk hidup lainnya. Kuman dalam hal ini tidak hanya bakteri, tetapi juga semua jenis mikroorganisme atau patogen tidak hidup yang dapat menyebabkan penyakit, seperti protista, jamur, virus, prion atau viroid.¹⁴

Teori selanjutnya yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah teori analisis wacana Michel Foucault, yaitu berfokus pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan pengetahuan, serta bagaimana wacana membentuk realitas sosial. Foucault memandang wacana sebagai sistem pernyataan yang mengatur apa yang bisa dikatakan, dipikirkan, atau dianggap sah dalam suatu konteks historis tertentu.¹⁵

Dengan menggunakan teori epidemiologi penulis mencoba menjelaskan bagaimana wabah kolera menyebar di Hindia Belanda, serta menganalisis dampak yang terjadi akibat wabah kolera tersebut. Sedangkan dalam penerapan teori kuman penyakit, penulis mencoba menganalisis bagaimana munculnya wabah kolera di Hindia Belanda dan faktor apa saja yang menyebabkan wabah kolera di Hindia Belanda ini menyebar. Adapun analisis wacana Foucault akan digunakan untuk mengkaji bagaimana laporan media mencerminkan dan memperkuat relasi kuasa kolonial, misalnya

¹⁴ *Teori Kuman Penyakit*. Wikiwand.com. diakses dari https://www.wikiwand.com/id/Teori_kuman_penyakit#google_vignette, pada 12 Januari 2024, pukul. 6.20 WIB.

¹⁵ Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*, trans. A.M. Sheridan Smith (London: Routledge, 2002), hal. 40.

melalui narasi tentang kesehatan, kebersihan, atau stigma terhadap masyarakat pribumi.

4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah historiografi yang merupakan proses akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah menuliskan sebuah karya dari pemikiran penulis dan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya, dan diakhiri dengan pemaparan hasil penelitian sejarah tersebut secara sistematis.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab II Gambaran Umum Wabah Kolera di Hindia Belanda Tahun 1852-1857, pada bab ini memuat tentang munculnya wabah kolera di Hindia Belanda, faktor penyebab wabah kolera di Hindia Belanda, serta dampak sosial dan ekonomi di Hindia Belanda.

Bab III Wabah Kolera Di Hindia Belanda Dalam Surat Kabar Online Delpher Tahun 1852-1857, dalam bab ini, berisi tentang Javasche Courant, Java-Bode Nieuws Handels En Advertentie-Blad Voor Nederlandsche-Indie, De oostpost Nieuws En Advertentieblad,

De Nedelander Nieuwe Utrechtsche Courant, Leydsche Courant, Middelburgsche Courant, serta Leeuwarder Courant.

Bab IV Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian ini.

